

HUBUNGAN *BODY IMAGE* TERHADAP PERILAKU PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU PEKERJA

PENY ARIANI¹, BELLA AGUSTRIA², PUTRI AYU YESSY ARIESCHA³,
KRISTIN NATALIA⁴, TETTY JUNITA PURBA⁵, NUR MALA SARI⁶

^{1,2,3,4,5,6} INSTITUT KESEHATAN DELI HUSADA DELI TUA
e-mail : penyariani@gmail.com

DOI: 10.35451/jkk.v3i1.513

Abstract

A negative body image after childbirth tends to have a shorter duration of exclusive breastfeeding due to postpartum diet, embarrassment at having to breastfeed in public and concerns about the impact of breastfeeding on body shape. Government policies and regulations supporting exclusive breastfeeding in the workplace are not yet maximum because there are many workplaces that do not support the exclusive breastfeeding program, including time off for maternity leave, places for expressing breastmilk. This research is an observational non-experimental study using an analytical design that is case sectional. Sampling in this study used a purposive sampling technique with 70 respondents at the Meurah Mulia Public Health Center, Meurah Mulia District, North Aceh Regency in 2020. Data collection was carried out through a questionnaire. The univariate data analysis technique used frequency distribution and bivariate analysis used the chi-square test. The results showed that the majority of body image with breastfeeding behavior supported body image with positive breastfeeding behavior as many as 56 respondents (80%). There is a relationship between body image and exclusive breastfeeding behavior for working mothers at Meurah Mulia Public Health Center, Meurah Mulia District, North Aceh Regency in 2020 with a value of $p (0.002) < p \text{ value } (0.05)$, it is hoped that respondents will continue to add information and knowledge, especially regarding behavior Exclusive breastfeeding.

Keywords : *Body Image, Exclusive Breastfeeding*

1. PENDAHULUAN

Stunting yang merupakan masalah kesehatan Nasional menjadi salah satu prioritas pembangunan Nasional yang masih bisa dicegah dengan sasaran jangka menengah melalui perbaikan gizi masyarakat. Penyebab *Stunting* ini diawali oleh nutrisi pertama kehidupan bayi (BAPPENAS, 2017).

World Health Organization (WHO) menganjurkan pemberian ASI Eksklusif kepada bayi dari usia 0-6 bulan sebagai pencegahan kejadian gizi buruk dimana berdasarkan data, bahwa ASI Eksklusif terbukti mencegah 1,5 juta bayi mengalami gizi buruk di Negara berkembang (WHO, 2017).

Angka pemberian ASI Eksklusif di Indonesia mencapai 55,7% pad atahun 2015, angka ini sudah mencapai

target pencapaian secara nasional. Berdasarkan capaian di tiap provinsi cakupan ASI Eksklusif ada;ah 26,3% (Sulawesi Utara) sampai angka 86,9% pada Provinsi Nusa Tenggara Barat. Peningkatan capaian ASI Eksklusif pada tahun 2016 di Indonesia sebesar 54% pada bayi usia 0-5 bulan dan 29,5% pada bayi usia 0-6 bulan (Kemenkes RI, 2017). Persentase ASI eksklusif pada Tahun 2017 sebesar 73,06% dan sudah memenuhi target Renstra tahun 2017 sebanyak 44% (Kemenkes, 2018).

Rendahnya persentase ASI Eksklusif di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, rendahnya pengetahuan ibu terkait manfaat ASI, penyuluhan terkait ASI selama kehamilan, serta efek samping dalam pemberian susu formula pada bayi yang menyebabkan ibu tidak termotivasi dalam memberikan ASI Eksklusif (Adiningrum, 2014).

Pada profil kesehatan Indonesia Tahun 2016 rendahnya capaian ASI Eksklusif masih jauh dari target dan ini disebabkan oleh banyaknya faktor penghambat yang menyebabkan kegagalan ASI Eksklusif (Risikesdas, 2018). Hal ini terkait dengan status gizi bayi balita yang di monitor melalui indicator pengukuran berat badan bayi setiap bulan di Posyandu (Kemenkes, 2016).

Pada tahun 2016 sendiri, didapati sebanyak 4,2% di Provinsi Aceh anak berusia 0 sampai 23 bulan mengalami status gizi sangat buruk dan 10,3% mengalami status gizi kurus yang diketahui berdasarkan pengukuran berat badan menurut tinggi badan, hal ini berhubungan dengan rendahnya cakupan ASI eksklusif pada tahun tersebut karena terkait dengan nutrisi 100 hari pertama kehidupan bayi baru lahir sampai berusia 6 bulan (Dinkes Provinsi Aceh, 2016).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada survei angkatan

kerja nasional (Sakernas) pada tahun 2016 bahwa penduduk wanita yang bekerja berjumlah sekitar 45,5 juta. Mayoritas wanita bekerja di sektor pertanian, kehutanan, pemburuan, dan perikanan. Selain di sektor tersebut mayoritas wanita bekerja di sektor perdagangan besar dan eceran dengan jumlah 10,4 juta pekerja, dan sektor industri pengolahan (*manufaktur*) berjumlah 6,9 juta pekerja wanita (Sulistiyowaty, 2014).

Wanita pekerja merupakan penyebab kegagalan terbesar pemberian ASI Eksklusif (Bahriyah, 2017), hal ini berhubungan dengan faktor dukungan keluarga, kebijakan *laktasi* ditempat berkerja, dan beberapa faktor lainnya bukti menunjukkan bahwa cakupan ASI Eksklusif pada wanita pekerja lebih rendah dibandingkan wanita yang tidak bekerja (Inayah, 2013).

Pemberian edukasi selama kehamilan adalah salah satu faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan ASI Eksklusif pada wanita pekerja, hal ini didukung oleh pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan dalam menjelaskan betapa penting dan banyaknya manfaat ASI Eksklusif (Salamonson, 2018).

Body Image menurut Dayakisni (2009), sebuah imajinasi *subyektif* yang dimiliki seseorang tentang tubuhnya sendiri, serta terkait kepada penilaian orang lain, dan seberapa baik tubuhnya harus menyesuaikan dengan persepsi-persepsi orang lain. *Body Image* yang baik terkait dengan pemberian ASI Eksklusif dan dapat menurunkan tekanan *psikologis* pascalin untuk semua wanita, tetapi tingkat pendidikan adalah *prediktor* paling signifikan untuk pemeliharaan dalam *regresi multivariat* termasuk *Body Image* (Cash, T, F, Pruzinsky, T., 2002). *Body Image* dimediasi tetapi tidak memoderasi hubungan antara berat badan dan

pemberian ASI Eksklusif. *Body Image* secara keseluruhan lebih rendah pada wanita gemuk, tetapi semua wanita memiliki kepuasan *Body Image* yang rendah di sekitar persalinan, berkurang lebih lanjut pada 6-8 minggu (Swanson, 2017).

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah desain observasional non-eksperimen dengan rancangan analitik yang bersifat *Cross-sectional*. Pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* dan sampel dalam penelitian ini adalah wanita pekerja di Puskesmas Meurah Mulia, waktu yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini di mulai dari bulan Desember sampai Januari 2020.

3. HASIL

Tabel 1

Karakteristik Responden		
Kategori	f	%
Umur		
≤20	0	0
21-35	67	95,7
>35	3	4,3
Jumlah	70	100
Pendidikan		
Sarjana	12	17,1
D4	30	42,9
D3	28	40
Jumlah	70	100
Paritas		
Primipara	12	17,1
Multipara	53	75,7
Grande	5	7,1
Multipara		
Jumlah	70	100

Berdasarkan tabel 1 mayoritas umur responden berada pada kategori umur 21-35 tahun yaitu sebanyak 67 orang (95,7%). Mayoritas pendidikan responden memiliki riwayat pendidikan D4 yaitu sebanyak 30 orang (42,9%). Mayoritas paritas responden berada pada kategori paritas multipara yaitu sebanyak 53 orang (75,7%).

TABEL 2
 Hubungan *Body Image* Dengan Perilaku Menyusui

No	<i>Body Image</i>	Perilaku Menyusui				Σ	%	p	α
		Negativ		Positif					
		Jlh	%	Jlh	%				
1	Mendukung	4	5,7	56	80	60	85,7	0.002	0.05
2	Tidak	5	7,1	5	7,1	10	14,3		
Jumlah		9	12,9	61	87,1	70	100		

Berdasarkan uji silang pada tabel 2, dapat dilihat bahwa mayoritas *body image* dengan perilaku menyusui

berada pada *body image* mendukung dengan perilaku menyusui positif sebanyak 56 responden (80%).

Sedangkan Perilaku Negativ dengan *body image* tidak mendukung sebanyak 5 responden (7,1%).

Dari hasil uji *chi square* dengan ($\alpha = 0,05$) hasil penelitian menunjukkan nilai p ($0,002$) < p value ($0,05$) yang artinya ada hubungan *body image* terhadap perilaku pemberian ASI Eksklusif pada ibu pekerja di Puskesmas Meurah Mulia Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara tahun 2020.

4. PEMBAHASAN

Rentang umur yang dimiliki ibu melahirkan tidak mempengaruhi dirinya atau tindakannya dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Sariyanti (2015) yang menunjukkan bahwa usia berhubungan dengan perilaku ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Penelitian Dewi (2010) dalam Sariyanti (2015) menyatakan bahwa mayoritas ibu yang berusia 20-30 tahun akan membeikan ASI eksklusif kepada bayinya karena usia tersebut adalah usia reproduktif sehingga ibu mampu beradaptasi dengan pencapaian peran ibu serta beradaptasi dalam proses kehamilan, persalinan, nifas dan menyusui.

Menurut asumsi peneliti ada hubungan tidak langsung *body image* dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. Disini peneliti lebih melihat kepada pendidikan responden dimana semua kategori pendidikan berada pada pendidikan tinggi yaitu D3, D4 dan Sarjana. Dimana pendidikan yang semakin tinggi lebih mudah menangkap informasi. Apalagi pekerjaan responden yang berada di Puskesmas, sehingga lebih cepat menangkap informasi mengenai ASI Eksklusif khususnya.

Paritas dapat mempengaruhi perilaku ibu untuk memberikan ASI Eksklusif. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sariyanti (2015) dimana tidak ada

hubungan yang signifikan antara jumlah paritas ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Kemudian dari hasil penelitian di Puskesmas Meurah Mulia paritas responden yang berada pada kategori multipara, dimana responden dengan paritas tersebut cukup dalam pengalaman mengenai ASI Eksklusif khususnya. Dari kategori umur responden yang berada pada kategori umur 21-35 tahun juga merupakan kategori umur yang cukup dalam pengalaman dan kematangan dalam menerima informasi. Walaupun ada beberapa responden yang memiliki perilaku pemberian ASI Eksklusif yang negatif, karena banyak faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan pemberian ASI Eksklusif (Soetjiningsih, 2012).

Body image yang baik terkait dengan pemberian ASI Eksklusif dan dapat menurunkan tekanan psikologis pascalin untuk semua wanita, tetapi tingkat pendidikan adalah prediktor paling signifikan untuk pemeliharaan dalam regresi multivariat termasuk *body image*. *Body image* di mediasi, tetapi tidak memoderasi hubungan antara berat dan pemberian ASI Eksklusif. *Body image* secara keseluruhan lebih rendah pada wanita gemuk, tetapi semua wanita memiliki kepuasan *Body image* yang rendah di sekitar persalinan, berkurang lebih lanjut pada 6-8 minggu (Swanson, 2017).

Adanya hubungan *body image* terhadap perilaku pemberian ASI Eksklusif pada ibu pekerja di Puskesmas Meurah Mulia Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara tahun 2020. Berdasarkan uji silang, dapat dilihat bahwa mayoritas *body image* dengan perilaku menyusui berada pada *body image* mendukung dengan perilaku menyusui positif sebanyak 56 responden (80%), Kostanski, M., & Gullone, E. (1998).

Body image merupakan sikap ibu terhadap tubuhnya yang secara sadar maupun tidak sadar dimana sikap ini mencakup persepsi dan perasaan tentang ukuran, bentuk, fungsi penampilan dan potensi tubuh saat ini dan masa lalu yang secara berkesinambungan dimodifikasi dengan pengalaman-pengalaman baru setiap individu (Stuart, 1992).

Wanita pekerja merupakan penyebab kegagalan terbesar pemberian ASI Eksklusif (Bahriyah, 2017), hal ini berhubungan dengan faktor dukungan keluarga, kebijakan *laktasi* ditempat bekerja, dan beberapa faktor lainnya bukti menunjukkan bahwa cakupan ASI Eksklusif pada wanita pekerja lebih rendah dibandingkan wanita yang tidak bekerja (Inayah, 2013).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan, hasil penelitian dari uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p < 0,05$ ($P=0,018$) yakni ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja memiliki kesempatan sebanyak 0,396 kali lebih banyak untuk memberikan ASI eksklusif dibanding ibu yang bekerja (Bahriyah, 2017).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan *body image* terhadap perilaku pemberian ASI Eksklusif pada ibu pekerja di Puskesmas Meurah Mulia Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara tahun 2020 dengan jumlah sampel sebanyak 70 orang, dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Mayoritas *body image* dengan perilaku menyusui berada pada *body image* mendukung dengan perilaku menyusui positif sebanyak 56 responden (80%).
2. Ada hubungan *body image* dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu

pekerja di Puskesmas Meurah Mulia Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara tahun 2020 dengan nilai $p (0,002) < p \text{ value}$ (0,05).

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningrum. (2014), *Buku Pintar Asi Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Alkautsar.
- Bahriyah, F. (2017), *Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi*. Jakarta: Trans Info Media.
- BAPPENAS. (2017), *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019*, [Internet] tersedia dalam <http://www.social.protection.org/gimi/gess/RessourcePDF.action?ressource.ressourceId=5007>. [di akses pada tanggal 29 Desember 2019].
- Cash, T, F, Pruzinsky, T. (2002), *Body image a handbook of theory, research and clinical practice*. New York: The Guilford Press.
- Dayakisni, T, & Hudaniah. (2009), *Psikologi sosial*. Malang: UMM Press.
- Dewi, K, S. (2010), *Kesehatan mental (mental health) penyesuaian dalam kehidupan sehari-hari*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Dinkes Provinsi Aceh. (2016), *Profil Kesehatan Aceh 2015*. [Internet], Tersedia dalam: http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KE_S_PROVINSI_2015/01_Aceh_2015.pdf [Diakses 1 januari 2020].
- Inayah, G. (2013), *Determinan Perilaku Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Pada Ibu Pekerja*. Semarang: Salemba Medika.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Dukung Ibu Bekerja Beri ASI eksklusif*. [Internet] tersedia

- dalam *www. Depkes. Go.id*. [di akses pada tanggal 20 Oktober 2019.]
- _____. (2016), *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. [Internet] tersedia dalam [www. Depkes .go. id/.../profil-kesehatan-indonesia/ProfilKesehatan-Indonesia-2016.pdf](http://www.Depkes.go.id/.../profil-kesehatan-indonesia/ProfilKesehatan-Indonesia-2016.pdf). [diakses tanggal 10 Maret 2018 Pukul 14.16 WIB.]
- _____. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- _____. (2018). *Info Datin, Pusat Data dan Informasi*. [Internet] tersedia dalam www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin.pdf. [diakses tanggal 10 Maret 2018 Pukul 14.15 WIB].
- Kostanski, M., & Gullone, E. (1998), *Adolescent body image dissatisfaction: relationship with self-esteem, anxiety, and depression controlling for body mass*. *Journal of child psychology and psyciatry*. New York: Harper Collins College Publishers.
- Riskesdas. (2018), *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. [Internet] tersedia dalam [www. Kemendes .go. id/.../kemenskes-kesehatan-republik-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf](http://www.Kemendes.go.id/.../kemenskes-kesehatan-republik-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf). [diakses tanggal 09 Desember 2019 Pukul 23.40 WIB]
- Sariyanti. (2015), *Inisiasi Menyusu Dini ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*, Jakarta: Trans Info Media.
- Santrock, J, W. (2007), *Perkembangan Remaja. Edisi keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Stuart, G, W. (1992), *Buku Saku Keperawatan*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- _____. (2003), *Adolescence*. Jakarta: Erlangga.
- Soetjiningsih. (2012), *ASI dan petunjuk untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Swanson, dkk. (2017), *Does Body Image influence the relationship between body weight and breastfeeding maintenance in new mothers*. New York: Harper Collins College Publishers.
- Sulistiyowaty T, S. (2014), *Perilaku Ibu Bekerja Dalam Memberikan ASI Eksklusif di Kelurahan Japanan Wilayah Kerja Puskesmas Kemlagi-Mojokerta*. [Internet] tersedia dalam <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/jopromkesd6de2ea109full.pdf>. [diakses pada tanggal 28 desember 2019].
- UNICEF Indonesia (2012), *Ringkasan kajian kesehatan ibu dan anak*. [Internet] tersedia di dalam http://www.unicef.org/indonesia/id/a5_b_ringkasan_kajian_kesehatan_rev.pdf. [Diakses pada tanggal 20 Oktober 2019].
- WHO. (2017), *Breastfeeding*. [Internet]. tersedia dalam [http:// www. who.int/maternal-child-adolescent/topics/newborn/nutrition/breastfeeding/en](http://www.who.int/maternal-child-adolescent/topics/newborn/nutrition/breastfeeding/en). [di akses pada tanggal 2 januari 2020].
- WHO. (2018), *Joint Statement Home visits for the newborn child*. [Internet]. tersedia dalam [http:// www. who.int/maternal-child-adolescent/topics/newborn/nutrition/breastfeeding/en](http://www.who.int/maternal-child-adolescent/topics/newborn/nutrition/breastfeeding/en). [di akses pada tanggal 2 januari 2020].
- Salamonson, Y, Burns, E, Schmied, V. (2018), *Breastfeeding Knowledge and Attitudes of Health Profesional Students: a*

systematic review. Int Breastfeed J. [Internet]. Tersedia dalam <https://international.breastfeedingjournal.biomedcentral.com/articles/10.1186/s13006-018-0153-3>. [di akses pada tanggal 2 januari 2020].